

PENGARUH *DOL, DFL, CAR* TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

GIAN SINGGIH WIYARTO
giansinggih1@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Operational Leverage, Financial Leverage, and Capital Adequacy Ratio on the stock return at banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 periods. The sample collection technique used purposive sampling method at banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 periods. Based on the determined criteria, this research obtained 18 samples of banking companies with 43 observation data. The data analysis technique used multiple linear regressions analysis with t test and significance level 5%. Based on the result of model feasibility test (F test), this research showed that the regressions model was feasible to use to predict operational Leverage, Leverage Financial, and Capital Adequacy Ratio on the stock return at banking companies. The result of hypothesis test (t test) showed that operational Leverage, financial Leverage did not have any significant effect on stock price. Mean while Capital Adequacy Ratio gave significant effect on the stock return at banking companies.

Keywords : operational leverage, leverage financial, capital adequacy ratio, stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage Operasional, Leverage Financial, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 43. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Leverage Operasional, Leverage Financial, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Leverage Operasional, Leverage Financial* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

Kata kunci : *leverage operasional, leverage financial, capital adequacy ratio, return saham.*

PENDAHULUAN

Setiap investor perlu mempertimbangkan banyak faktor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi saham. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan saham yang akan di terima, tingkat resiko yang akan di hadapi, kondisi perekonomian, kondisi perusahaan, dan sebagainya. Pendapatan yang di diharapkan oleh investor pada investasi saham berupa *capital gain* dan *dividen*, sedangkan resiko yang akan di tanggung oleh investor berupa *penyimpangan pendapatan* yang di diharapkan. Semakin besar *penyimpangan pendapatan* saham maka akan besar pula *pendapatan* saham tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan terus berupaya meningkatkan berbagai cara dalam mengelola usahanya untuk memperoleh hasil maksimal. Persaingan usaha yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi dan dapat mengelola bisnisnya sedemikian rupa agar memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Salah satunya berasal dari keputusan pendanaan perusahaan tersebut. Saat ini perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari *eksternal* atau sering disebut sebagai modal pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Lestari dan Nuzula, 2017).

Untuk menggerakkan dunia usaha tersebut, peran bank sangat diperlukan, karena bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu dibutuhkan laporan keuangan bank yang akurat dan benar karena laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan dapat menggambarkan kesuksesan suatu bank dalam mencapai tujuannya (Hamidah *et al*, 2013).

Perbankan harus membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi dan posisi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor dan pihak lain. Pertumbuhan laba perusahaan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menjadi salah satu penarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang ada dilaporan keuangan dapat merefleksikan harga saham yang ada dipasaran, apabila pertumbuhan laba positif maka harga saham juga positif, begitu pula sebaliknya. Semakin positif peningkatan harga saham, maka *return* saham yang akan didapat akan meningkat.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat kesehatan perusahaan penting bagi perusahaan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi). Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan *return* diharapkan juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Di sisi investor, manfaat melakukan investasi adalah mendapat tingkat pengembalian (*return* saham).

Ada dua jenis leverage yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Leverage* operasi menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan. *Operating leverage* ini dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan, dengan selalu adanya biaya tetap ini tentu saja akan menyebabkan perusahaan meningkatkan operasinya sehingga bisa meningkatkan tingkat penjualannya dan bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan bisa menutup biaya tetap tersebut. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. *financial leverage* menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi menimbulkan biaya tetap dan dengan demikian meningkatkan resiko yang ditanggung investor (Rakhman, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan berdasarkan surat edaran BI No.26/22/BPPP rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari presentasi tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surata berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu

sendiri. Disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya (Dendawijaya, 2009).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia Riyadi (2004). Penilaian kesehatan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan bank, loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan, serta akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap beberapa faktor yang salah satunya adalah dari sisi Permodalan (CAR).

Berdasarkan dengan adanya uraian tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan Setyarini dan Rahyuda (2017) yang menunjukkan bahwa hasil CAR berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil Gantino dan Maulana (2013) yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Syaifullah (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage* Operasional (DOL) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan hasil penelitian dari Alexander dan Destriana (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* operasional (DOL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Syaifullah (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage financial* (DFL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terjadi adanya perbedaan hasil dari penelitian (*research gap*). Maka penelitian ini mengangkat judul mengenai, "Pengaruh *Leverage* Operasional, *Leverage Financial*, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Rumusan masalah adalah (1) Apakah *Leverage* Operasional (DOL) berpengaruh terhadap *Return* Saham?, (2) Apakah *Leverage Fianacial* (DFL) berpengaruh terhadap *Return* Saham?, (3) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return* Saham?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui *Leverage* Operasional (DOL) berpengaruh terhadap *Return* Saham, (2) Untuk mengetahui *Leverage Fianacial* (DFL) berpengaruh terhadap *Return* Saham, (3) Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Tinjauan Teoritis

Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, adalah 1) Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. a. Dividen Tunai (*cash dividend*) b. Dividen Saham (*stock dividend*). 2) *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Resiko Investasi Saham

Saham dikenal dengan karakteristik " imbal hasil tinggi, risiko tinggi " yang artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi risiko yang tinggi. Namun, seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Menurut Darmaji (2011) risiko investor yang memiliki saham, adalah 1) Tidak mendapat Dividen. Perusahaan membagikan dividen jika perasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. 2) *Capital Loss*. Dalam jual beli saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada

kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga belinya disebut juga *Capital Loss*. Para pemegang saham juga dihadapkan dengan potensi risiko lainnya, adalah 1) Perusahaan Bangkrut (dilikuidasi), 2) Saham dikeluarkan dari Bursa (*delisting*), 3) Saham ditentukan sementara (*suspensi*).

Leverage

Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Sedangkan menurut Syamsuddin (2001:89) menyatakan bahwa *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan".

Leverage Operasional

Hanafi (2004:327) menyatakan bahwa *Operating Leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Teori tersebut menjelaskan bahwa beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya produksi, biaya pemasaran dan depresiasi yang bersifat tetap (misalnya gaji bulanan pegawai). Sedangkan beban (biaya) variabel operasional sebagai kebalikannya dari beban tetap operasional.

Leverage Financial

Harmono (2009) *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. Sedangkan menurut Martono dan harjito (2008:301) *Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (EPS).

Capital Adequacy Ratio

Menurut Darmawi (2011) menyatakan bahwa salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Perusahaan (bank) yang memiliki modal yang cukup guna untuk menjalankan usahanya memiliki kemampuan dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham dan pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham.

Return Saham

Menurut Tandelilin (2010) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Return Saham

Perusahaan yang menggunakan biaya tetap operasi dalam tingkat penggunaan yang tinggi, relatif hanya penggunaan biaya variabel maka dikatakan penggunaan dalam *Leverage* operasi juga tinggi dan *degree of operating leverage* untuk perusahaan tersebut tinggi. Jika perusahaan mempunyai *degree of operating leverage* yang tinggi, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualan turun, perusahaan tersebut akan mengalami pendapatan yang rendah dan akan mempengaruhi *return* bagi pemegang saham.

Pengaruh *Leverage Financial Terhadap Return Saham*

perusahaan yang menggunakan *financial Leverage* akan memperoleh modal atau aktiva yang berupa dana hutang yang harus dibayar sebesar pokok pinjaman dan bunganya, yang berasal dari kreditur atau pemegang saham preferen. *Financial Leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap yang diharapkan dapat memperbesar pendapatan per lembar saham yang pada akhirnya dapat memperbesar *return* saham.

Pengaruh CAR Terhadap *Return Saham*

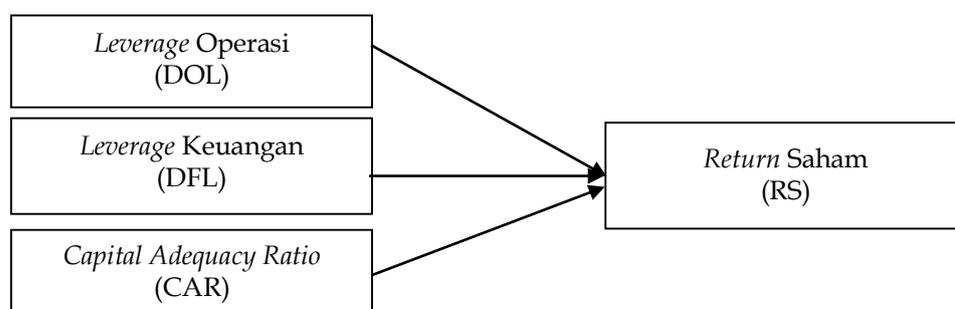
Semakin baik rasio CAR mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Semakin sehatnya suatu bank akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi, dan semakin banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi pada saham suatu bank akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

Penelitian Terdahulu

1) Syaifullah (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa DOL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya DFL berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. 2) Fitri (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kebijakan Deviden, *Leverage* Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. 3) Setyarini dan Rahyuda (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Sedangkan likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan. 4) Alexander dan Destriana (2013) Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *economic value added*, aliran kas operasi, laba sisa, laba, *market value added* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *operating Leverage* dan *devidend yield* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. 5) Gantino dan Maulana (2013) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ROA, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham. Secara parsial, ROA dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan landasan teori serta penelitian terdahulu maka dapat disusun rerangka konseptual (gambar 1) sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Leverage Operasional (DOL)* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) *Leverage Financial (DFL)* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penyusunan ini berdasarkan karakteristik masalah dilakukan dengan menggunakan Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data - data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Artinya sifat data yang diambil adalah data historis yaitu 2014 - 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah penarikan sample yang didasarkan pada kriteria - kriteria obyek yang telah ditentukan. Dari populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan ditarik sampel dengan kriteria pengambilan sampel adalah 1) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2017. 2) Perusahaan menerbitkan annual report selama tahun 2014-2017. 3) Memiliki total liability di atas Rp. 10 triliun dalam periode 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang terdapat pada PT. Bursa Efek Indonesia yaitu data-data laporan keuangan perbankan berupa *annual report*, laporan laba rugi serta data mengenai harga saham pada periode 2014 - 2017. 2) Tehnik Pengumpulan Data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari BEI berupa data mengenai laporan keuangan perusahaan pada periode 2014-2017 data tersebut diperlukam untuk analisa dengan penelitian hubungan terhadap permasalahan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dari yang digunakan dalam penelitian ini dibahas untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau salah penafsiran makna. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan konteks penelitian ini adalah :

Leverage Operasi (DOL),

Leverage operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas.

$$DOL = \frac{\text{Presentase Perubahan EBIT}}{\text{Presentase Perubahan Penjualan}}$$

Leverage Keuangan (DFL)

Leverage Keuangan dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS.

$$DFL = \frac{\text{Presentase Perubahan EPS}}{\text{Presentase Perubahan EBIT}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah perbandingan antara modal dibandingkan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Return Saham

Menurut Tandelilin (2010) return adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. Adapun *return* saham dapat dihitung dengan formula sebagai berikut Jogiyanto (2008) :

$$R_{it} = \frac{P_{1t} - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda dimana dilakukan melalui suatu proses perhitungan secara statistik. Sampel yang diambil sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan dengan periode 4 (empat) tahun, yang kemudian akan dilakukan penggabungan data (*pooling data*) antara *cross section* dan *time series*. Adapun tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Adapun rumus dari linier berganda secara umum adalah secara umum adalah sebagai berikut :

$$RS = a + \beta_1 \cdot DOL + \beta_2 \cdot DFL + \beta_3 \cdot CAR + e$$

Dimana :

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

DOL = *Degree Of Operating Leverage*

DFL = *Degree Of Financial Leverage*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

b1, b2, b3 = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e = variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Ghozali (2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, dimana secara umum dapat diambil sesuai:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan tahapan awal untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak atau tidak untuk digunakan. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka model penelitian ini layak atau tidak apabila telah memenuhi kriteria adalah a) Jika tingkat signifikan Uji F $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. b) Jika tingkat signifikan Uji F $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama dari ketiga variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan di PT. Bursa Efek Indonesia. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap return saham, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol), berarti pengaruh ketiga variabel terhadap return saham adalah lemah.

Kriteria pengujian : a. Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti ketiga variabel bebas tersebut secara serempak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan di PT. Bursa Efek Indonesia. b. Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ketiga variabel bebas tersebut secara serempak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan di PT. Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti *Leverage operasional (DOL)*, *Leverage Financial (DFL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen yaitu dengan langkah sebagai berikut:

- a. Jika *t-value* (pada kolom sig.) < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara seperti *Leverage operasional (DOL)* ,*Leverage Financial (DFL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan.
- b. Jika *t-value* (pada kolom sig.) > 0.05 maka terdapat pengaruh yang tidak seperti *Leverage operasional (DOL)*, *Leverage Financial (DFL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.602	.324	
DOL	.010	.006	.183
DFL	.024	.024	.114
CAR	.044	.018	.277

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder, Di olah 2018

Berdasarkan tabel 7, koefisien regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$RS = -0,602 + 0,010 DOL + 0,024 DFL + 0,044 CAR + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta α

Dalam persamaan regresi linier berganda diatas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -0.602, artinya jika variabel DOL, DFL dan CAR sama dengan 0 (nol), maka *return* saham akan sebesar -0.602 satuan.

b. Koefisien regresi untuk DOL(b_1) sebesar 0,010

Besarnya nilai (b_1) adalah 0.010 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel DOL dengan *Return* Saham. Mengindikasikan bahwa jika variabel DOL meningkat akan diikuti dengan peningkatan return saham dan sebaliknya. Apabila

variabel DOL mengalami peningkatan maka *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar b_1 yaitu 0,010 dengan asumsi DFL dan CAR konstan.

c. Koefisien regresi untuk DFL(b_2) sebesar 0,024

Besarnya nilai (b_2) adalah 0.024 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel DFL dengan *Return* Saham. Mengindikasikan bahwa jika variabel DFL meningkat akan diikuti dengan peningkatan *return* saham dan sebaliknya. Apabila variabel DFL mengalami peningkatan maka *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar b_2 yaitu 0,024 dengan asumsi DOL dan CAR konstan.

d. Koefisien regresi untuk CAR(b_3) sebesar 0,044

Besarnya nilai (b_3) adalah 0.044 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel CAR dengan *Return* Saham. Mengindikasikan bahwa jika variabel CAR meningkat akan diikuti dengan peningkatan *return* saham dan sebaliknya. Apabila variabel CAR mengalami peningkatan maka *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar b_3 yaitu 0,044 dengan asumsi DOL dan DFL konstan

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Komologorov-Smirnov Test

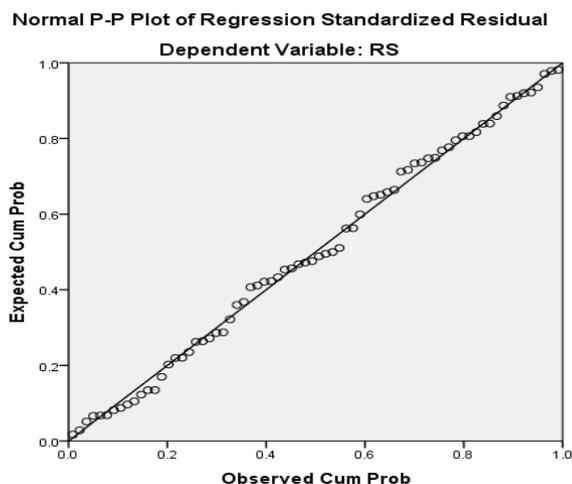
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41971945
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.050
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder, Di olah 2018

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa hasil pengujian *One-Sample Komologorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05.

Pendekatan Grafik



(Sumber : Data dioalah 2018)

Gambar 2
Grafik Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonaritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 9
Uji Multikolieritas

Model		Collinearisty Tolerance	Statistics VIF
1	DOL	.992	1.008
	DFL	.996	1.004
	CAR	.993	1.007

a. Dependent Variabel : RS

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa Nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut adalah DOL = 1,008 DFL = 1,004 dan CAR = 1,007 yang semua nilai VIF berada jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut di atas tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 10

Uji Autokorelasi

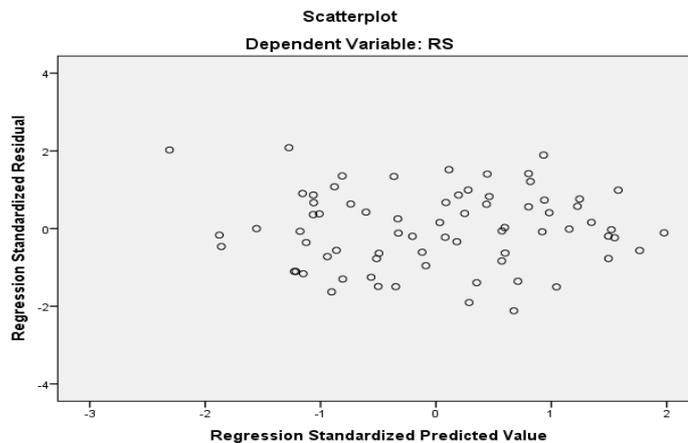
Model	Durbin-Watson
1	1,990

- a. Predictors: (Constant), CAR, DFL, DOL
 - b. Dependent Variable: RS
- Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 10 dalam perhitungan DW Test menunjukkan angka 1,990 dibawah 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



(Sumber : Data diolah 2018)

Gambar 3
Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik gambar 3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	1,963	3	,654	3,557	,019 ^b
	Residual	12,508	68	,184		
	Total	14,470	71			

- a. Predictors : (constant), CAR, DFL, DOL
 - b. Dependent Variabel : RS
- Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 3,557 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,136	,102	,42888

a. Predictors: (Constant), CAR, DFL, DOL

b. Dependent Variable: RS
sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 12 diketahui R Square (R^2) sebesar 0,136 atau 13,6% yang menunjukkan bahwa 13,6% perubahan variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh DOL, DFL, CAR. Sedangkan sisanya 86,4% di pengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
DOL	1,615	0,111	0,05	Berpengaruh tidak signifikan
DFL	1,012	0,315	0,05	Berpengaruh tidak signifikan
CAR	2,447	0,017	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa: (1) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 1,615 dengan sig. variabel DOL sebesar 0,111 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel DOL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 1,012 dengan sig. variabel DFL sebesar 0,315 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel DFL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 2,447 dengan sig. variabel CAR sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Operasional (DOL) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Leverage* Operasional tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi tidak signifikansi sebesar 0,111, nilai signifikansi tersebut berada diatas 0,05 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Operating Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap EBIT

(Syamsuddin, 2001). Dengan menggunakan *operating Leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga pajak yang lebih besar. Semakin tinggi nilai *Leverage* operasi maka semakin tinggi perusahaan untuk menutup biaya dan semakin rendah nilai *Leverage* operasi maka semakin menurun perusahaan untuk menutup biaya. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* operasional (DOL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage* Operasional (DOL) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Leverage Financial* (DFL) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Leverage financial* (DFL) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.315 nilai signifikansi tersebut berada di atas 0.05 atau lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS (Warsono, 2003:217). Semakin tinggi perusahaan menggunakan *financial Leverage* maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi perusahaan semakin rendah perusahaan menggunakan *financial Leverage* maka semakin menurun juga resiko yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah (2017) yang menunjukkan bahwa *Leverage financial* (DFL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.017, nilai signifikansi tersebut di atas 0.05 atau lebih kecil nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Perusahaan (bank) yang memiliki modal yang cukup guna untuk menjalankan usahanya memiliki kemampuan dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham dan pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham (Darmawi, 2011). Jika nilai *capital adequacy ratio* (CAR) suatu perusahaan tinggi maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko sebaliknya *capital adequacy ratio* (CAR) suatu perusahaan rendah maka semakin tidak kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gantino dan Maulana (2013) yang menunjukkan bahwa hasil CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyarini dan Rahyuda (2017) yang menunjukkan bahwa hasil CAR berpengaruh terhadap *return* saham

Penutup Simpulan

- 1) *Leverage* Operasional (DOL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* Operasional (DOL) Semakin tinggi maka semakin tinggi perusahaan untuk menutup biaya dan semakin rendah nilai *Leverage* operasi maka semakin menurun perusahaan untuk menutup biaya.

- 2) *Leverage Financial* (DFL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage Financial* (DFL) Semakin tinggi pada perusahaan maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi perusahaan semakin rendah perusahaan menggunakan *financial Leverage* maka semakin menurun juga resiko yang dihadapi perusahaan.
- 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu perusahaan tinggi maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko sebaliknya *capital adequacy ratio* (CAR) suatu perusahaan rendah maka semakin tidak kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan saja untuk ditarik sebagai sampel dengan tahun observasi yang terbatas dari tahun 2014–2017.
- 2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif saja dengan hanya mengambil tiga variabel saja yaitu *Leverage Operasional* (DOL), *Leverage Financial* (DFL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 3) Penelitian ini masih menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Saran

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *Leverage* operasi. semakin besar jumlah biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk merugi.
2. Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya *Leverage Financial*. perusahaan yang menggunakan dana pinjaman atau utang yang tinggi maka beban tetap yang berupa biaya bunga yang harus di tanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi. Akibatnya pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham menjadi sangat kecil atau risikonya menjadi semakin besar.
3. Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Semakin baik rasio CAR mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Semakin sehatnya suatu bank akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi, dan semakin banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi pada saham suatu bank akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

Daftar Pustaka

- Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2).
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhrudin. 2011, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fitri, Raisa. 2017, Pengaruh Kebijakan Deviden, *Leverage* Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI), *JIBEKA*, 11 (2) Februari.
- Gantino, Rilla dan Fahri Maulana, 2013, Pengaruh ROA, CAR dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, *Jurnal*.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidah., Erwindah Sari Purwati, dan Umi Mardiyati. 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Yang Go Public Di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 4(2).
- Hanafi, M.Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorcard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan, Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawati dan Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Leverage Keuangan terhadap tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* 13(1).
- Lestari, Yuni Anisa, Dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 46(1).
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, Yogyakarta: EKONISIA.
- Rakhman, Aulia. 2017. Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Riyadi, Slamet, 2004, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Syaifullah, 2017, Financial Leverage, Operating Leverage dan Stock Return, *Jurnal Moneter IV* (2).
- Syamsudin. Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setyarini, Ni Luh Putu D.S dan Henny Rahyuda, 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10).
- Tandelin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid kesatu, Malang: Bayu Media Publishing.